



## KINERJA KEUANGAN KOPERASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP SISA HASIL USAHA

Nur Rahmanti Ratih, Dwi Oktaviana✉, Miladiah Kusumaningarti

Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri, Indonesia  
nur.ratih74@gmail.com, ✉dwioktaviana861@gmail.com,  
nimilakusuma@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.806>

Received: Sep 20, 2022 Revised: Nov 04, 2022 Accepted: Nov 14, 2022 Published: Dec 16, 2022

### ABSTRACT

*This study analyzes the financial performance before and during the covid-19 pandemic on the operating profit. Sources of data come from primary data obtained through interviews and secondary data in the form of financial reports through documentation. The study was carried out using a quantitative descriptive method. Analysis was carried out descriptively regarding financial performance through return on assets (ROA), return on equity (ROE), and cash ratio. The study results show that financial performance before and during the covid-19 pandemic is still below cooperative financial standards and needs to produce operating profit optimally. Cooperative financial performance will have an influence on operating profit in the future. Good financial performance will be able to produce better-operating profits for cooperatives. The financial performance of cooperatives can impact obtaining profits in the future; therefore, cooperatives must manage their assets effectively and efficiently. This study can be a reference for cooperatives in running a business and increasing income.*

*Keywords: financial performance, ROA, ROE, cash ratio, operating profit.*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap sisa hasil usaha (SHU). Sumber data berasal dari data primer yang didapatkan dengan wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan melalui dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan secara deskriptif mengenai kinerja keuangan melalui *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *cash ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 masih dibawah standar keuangan koperasi dan belum maksimal menghasilkan SHU. Kinerja keuangan koperasi memberikan pengaruh terhadap SHU di masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang baik akan mampu menghasilkan SHU yang lebih baik bagi koperasi. Kinerja keuangan koperasi dapat memberikan dampak terhadap perolehan keuntungan di masa depan, oleh karena itu koperasi harus mampu mengelola hartanya secara efektif dan efisien. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi koperasi dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: kinerja keuangan, *ROA*, *ROE*, *cash ratio*, sisa hasil usaha.



## PENDAHULUAN

Berawal dari Tiongkok covid-19 telah meluas ke negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia mulai awal tahun 2020. Penyebaran covid-19 ini menimbulkan berbagai permasalahan di negara-negara terdampak, seperti kesehatan masyarakat terganggu hingga menimbulkan korban meninggal dunia. Penurunan covid-19 yang cepat dan mulai diberlakukannya kebijakan pembatasan oleh pemerintah memicu timbulnya dampak di berbagai kegiatan masyarakat terutama perekonomian. Akibatnya sebagian besar dari sektor bisnis mengalami penurunan pada kinerja keuangannya (Frihatni, Sudirman, and Mandacan 2021). Usaha perkoperasian kegiatannya tidak dapat berjalan dengan stabil, semakin bertambahnya kredit macet, penjualan mengalami penurunan, meningkatkan jumlah kewajiban koperasi dan berbagai dampak kerugian lainnya. Apabila gangguan yang diakibatkan dari pandemi covid-19 terhadap sektor perekonomian tidak segera diselesaikan maka kinerja keuangan perusahaan akan terancam turun dan bahkan menimbulkan kebangkrutan.

Perekonomian yang terus menurun dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi. Kinerja keuangan merupakan pencapaian atau hasil yang diterima oleh koperasi dalam melaksanakan aktivitas operasional usahanya. Hasil penilaian atas laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan, pada laporan keuangan perubahan-perubahan atas komposisi keuangan koperasi dapat diketahui (Putri, Mane, and Jumarding 2021). Kinerja keuangan koperasi dapat dinyatakan baik jika dalam keadaan yang seimbang dan mampu bertahan bahkan jika dapat berkembang melampaui standar sesuai peraturan Permenkop dan UKM, sehingga dapat tercapai tujuan dari koperasi untuk mensejahterakan anggota koperasi melalui peningkatan SHU (Gobai, Tumbel, and Keles 2019). Koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik ketika koperasi mampu mengelola harta yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Penilaian kinerja keuangan koperasi dapat menggunakan alat pengukuran rasio keuangan. Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo saat pandemi covid-19 terdampak akibat penyebaran virus covid-19, diantaranya bidang usaha swalayan tidak beroperasi normal karena ada pembatasan waktunya, usaha simpan pinjam banyak mengalami kredit macet dan usaha lainnya harus berhenti beroperasi sementara, sehingga penghasilan yang diterima koperasi, aset, piutang serta kewajiban yang mengalami perubahan pada saat pandemi covid-19.

Penelitian kinerja keuangan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti di Indonesia, antara lain yang dikaji oleh Sari, Yulinda, and AN. (2020); Azhar and Syahfahlevi (2021); Zalogo (2021); Falah and Dewi (2022); Nakia, Nova, and Fitri (2022) yang memiliki fokus penelitian pada analisis kinerja keuangan dengan hasil yang berbeda-beda. Kemudian hasil kajian yang dilaksanakan oleh Putri, Mane, and Jumarding (2021); Yasin and Fisabilillah (2021) tentang kinerja keuangan yang terjadi sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yang menunjukkan bahwa penyebaran pandemi covid-19 ini berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Astuti and Yuliyanto (2021); Sinaga and Nasution (2022); Sulistiowati and Kanto (2022) menyimpulkan bahwa perolehan SHU dipengaruhi oleh pendapatan, modal, simpanan dan penyaluran pinjaman.



Penelitian ini memiliki keterbaruan pada kondisi perekonomian dan yang membedakan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu masa pandemi covid-19, data dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan diperoleh hasil yang beragam dalam mempengaruhi kegiatan dan penghasilan usahanya. Oleh sebab itu penelitian mengenai kinerja keuangan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat bagi semua pihak. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan informasi bagi koperasi agar dapat segera mengambil mempersiapkan tindakan atau aktivitas usaha di masa *new normal* untuk meningkatkan penghasilan dan mendorong kemajuan koperasi. Kemudian memberikan informasi dan masukan bagi koperasi tentang langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan koperasi.

## TELAAH LITERATUR

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penggambaran perolehan hasil kerja yang berkaitan dengan suatu keadaan dan kemampuan keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien (Azhar and Syahfahlevi 2021). Kinerja keuangan memberikan deskripsi suatu keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat pengukuran keuangan, sehingga prestasi perusahaan menggambarkan keadaan baik maupun buruknya perusahaan (Faisal, Samben, and Pattisahusiwa 2018). Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi pada suatu perusahaan bidang keuangan yang merupakan gambaran kondisi kesehatan periode tertentu. Pada sudut pandang lain kinerja keuangan dapat menunjukkan sumber daya keuangan dan ketersediaan aset perusahaan yang mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien, karena kedua hal saling berhubungan dalam menghasilkan kinerja keuangan (Shofwatun, Kosasih, and Megawati 2021). Penilaian atas kinerja keuangan merupakan penetapan keefektivitasan kegiatan usaha lembaga atau perusahaan secara teratur yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai (Khoirunnisa and Saifuddin 2021).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah aktivitas dalam pengukuran angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dihitung antara satu bagian dengan bagian lainnya pada laporan keuangan yang sama maupun diantara bagian dalam laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio keuangan bisa digunakan dalam pengevaluasian kinerja manajemen dalam memenuhi target kinerjanya dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2021). Rasio keuangan merupakan cara pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka yang lainnya sehingga memperoleh hasilnya (Azhar and Syahfahlevi 2021). Rasio keuangan merupakan aktivitas mengkaji laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka kemudian membaginya dengan angka lainnya maka dapat diketahui hubungan yang selaras antara angkat tersebut, dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga tujuan



perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan dapat tercapai (Shofwatun, Kosasih, and Megawati 2021).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu alat ukur dengan fungsi untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu, selain itu rasio ini berfungsi sebagai pengukur keefektivitasan manajemen perusahaan melalui pendapatan atas laba atau keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas menjual atau penghasilan investasi perusahaan (Kasmir 2021). Rasio profitabilitas adalah bagian yang terpenting bagi para penanam modal atau investor, karena rasio ini dapat menggambarkan prestasi suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya (Azhar and Syahfahlevi 2021). Rasio profitabilitas merupakan suatu alat pengukuran sebagai penilaian efisiensi pemanfaatan modal usaha oleh perusahaan tersebut telah produktif atau tidak, karena itulah profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Faisal, Samben, and Pattisahusiwa 2018). Menurut Kasmir (2021) terdapat beberapa jenis alat pengukuran profitabilitas untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu *profit margin on sales* (margin laba atas penjualan), *return on investment (ROI)* atau *return on assets (ROA)* (hasil pengembalian atas investasi), *return on equity (ROE)* (hasil pengembalian ekuitas), dan *earning per share of common stock* (laba per lembar saham biasa).

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat pengukuran untuk memberikan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya tepat pada waktunya (Azhar and Syahfahlevi 2021). Pihak manajemen pada suatu perusahaan dapat memperoleh informasi tentang likuiditas perusahaan melalui penyusunan *budget* kas yang telah dibuat perusahaan. *Budget* kas perusahaan menyediakan informasi yang berhubungan dengan total penghasilan dan total pengeluaran yang akan terjadi pada di masa depan. Informasi yang dihasilkan dari *budget* kas digunakan oleh pihak manajemen dalam menyusun kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan apabila mengalami kekurangan kas dan merancang kegiatan untuk menggunakan kas yang berlebihan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Ratih 2017). Menurut Kasmir (2021) terdapat macam-macam rasio likuiditas yang berguna bagi perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam membayar hutang lancarnya yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas), *cash return over* (rasio perputaran kas), dan *inventory to net working capital*.

### Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan pada peraturan undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian telah diuraikan bahwa SHU merupakan surplus atau defisit hasil usaha yang didapatkan melalui hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku sesudah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban-beban usahanya (Presiden RI 2012). SHU merupakan bagian terpenting untuk menentukan keberlangsungan hidup koperasi pada masa mendatang. Suatu koperasi dapat berjalan dengan lancar, apabila koperasi dapat melayani dengan



baik para anggotanya untuk melaksanakan transaksi pada kegiatan simpanan pinjam, pembelian barang dagangan, pembagian atas hasil usaha dan transaksi lainnya (Ningsih et al. 2017). Dalam mengelola keuangannya, pihak koperasi harus memiliki kemampuan untuk menganggarkan sumber keuangannya secara efisien untuk meningkatkan keuntungan atas hasil usaha atau SHU. Pengeluaran modal koperasi harus yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha koperasi harus ditujukan untuk menghasilkan keuntungan, terutama pada modal pinjaman harus dipertimbangkan secara tepat antara beban bunga yang harus dibayar dengan keuntungan yang didapatkan dari pinjaman tersebut (Oratmangun 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo di Kecamatan Ngancar, Kediri. Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada perhitungan kinerja keuangan dengan bantuan pengukuran rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dihitung menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2019 sebelum pandemi covid-19 dan periode 2020-2021 saat pandemi covid-19. Perhitungan rasio profitabilitas ini berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau SHU yang diukur dengan *ROA* dan *ROE*. Pengukuran *ROA* ini menggambarkan hasil kinerja keuangan koperasi atas pengelolaan hartanya dalam menghasilkan SHU. Pengukuran *ROE* dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi atas penggunaan modalnya untuk menghasilkan SHU. Perhitungan rasio likuiditas berfungsi untuk menilai seberapa besar koperasi mampu menutup semua hutang jangka pendeknya, pengukuran rasio likuiditas dilaksanakan dengan rasio kas (*cash ratio*). Rasio kas (*cash ratio*) berguna dalam mengukur kekuatan koperasi untuk membiayai seluruh hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan bank yang dimilikinya pada saat jatuh tempo pelunasan.

Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dengan bagian keuangan pada koperasi dan data yang diperoleh antara lain penghasilan yang diperoleh koperasi, perubahan pada aset dan kewajiban koperasi, bidang usaha yang dilaksanakan oleh koperasi sejarah pendirian koperasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berwujud tulisan ataupun gambar yang bersumber dari koperasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan SHU koperasi.

Teknik analisa dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan hasilnya atas dasar penemuan atau kejadian yang nyata sehingga informasi yang dihasilkan lebih memadai atau menyeluruh untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Falah and Dewi 2022). Deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data penelitian yang bertujuan menghitung atau mengolah data angka dan selanjutnya menjelaskan hasil dari perhitungan tersebut.

Adapun tahapan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) Mengumpulkan laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan



laporan perhitungan SHU periode 2017-2019 sebelum pandemi covid-19 dan periode 2020-2021 saat pandemi covid-19. (2) Melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan pengukuran rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. (3) Menilai hasil rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi berdasarkan peraturan Permenkop dan UKM nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi (Tabel 1). (4) Menginterpretasikan penilaian kinerja keuangan yang terjadi sebelum dan saat pandemi covid-19. (5) Memberikan masukan atau saran kepada Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

**Tabel 1 Standar Rasio Keuangan Koperasi**

No	Aspek Penilaian	Standar Rasio (%)	Penilaian
1.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<5	Tidak Baik
		$5 \leq x < 7,5$	Baik
		$7,5 \leq x < 10$	Cukup Baik
		$\geq 10$	Sangat Baik
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	<3	Tidak Baik
		$3 \leq x < 4$	Baik
		$4 \leq x < 5$	Cukup Baik
		$\geq 5$	Sangat Baik
3.	<i>Cash Ratio</i>	$\leq 10$	Tidak Likuid
		$10 < x \leq 15$	Likuid
		$15 < x \leq 20$	Kurang Likuid
		$> 20$	Tidak Likuid

Sumber: (Kemenkopukm RI 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung untuk memperlihatkan seberapa besar kekayaan dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau SHU. Berikut ini adalah rumus dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam menganalisis:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{SHU setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{SHU setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebelum pandemi covid-19 *ROA* periode 2017-2019, menghasilkan rasio tertinggi pada periode 2018 dan 2019 dengan hasil yang sama sebesar 1,19% dan rasio terendah pada periode 2017 sebesar 1,17%. Hasil *ROA* saat pandemi covid-19 periode 2020-2021, menghasilkan rasio tertinggi sebesar 1,16%, namun hasil tersebut lebih kecil daripada rasio tertinggi sebelum pandemi covid-19. Hasil *ROA* terendah masa



pandemi covid-19 sebesar 1,15%, hasil tersebut lebih kecil daripada *ROA* sebelum pandemi covid-19. Melalui hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 tidak baik, meskipun *SHU* yang diterima oleh koperasi meningkat, karena rasio yang dihasilkan berada dibawah standar Permenkop dan UKM tahun 2016.

**Tabel 2 Hasil *Return On Assets (ROA)***

Masa	Periode	SHU Sesudah Pajak	Total Aset	Rasio (%)	Penilaian
Sebelum Pandemi Covid-19	2017	157.447.320	13.403.142.821	1,17	Tidak Baik
	2018	183.862.872	15.426.466.070	1,19	Tidak Baik
	2019	209.757.358	17.613.632.450	1,19	Tidak Baik
Saat Pandemi Covid-19	2020	246.155.274	21.380.937.356	1,15	Tidak Baik
	2021	290.713.005	24.876.841.383	1,16	Tidak Baik

Sumber: data sekunder (diolah)

**Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)***

**Tabel 3 Hasil *Return On Equity (ROE)***

Masa	Periode	SHU Sesudah Pajak	Total Equity	Rasio (%)	Penilaian
Sebelum Pandemi Covid-19	2017	157.447.320	4.318.989.636	3,64	Cukup Baik
	2018	183.862.872	5.019.551.391	3,66	Cukup Baik
	2019	209.757.348	5.764.018.866	3,64	Cukup Baik
Saat Pandemi Covid-19	2020	246.155.274	6.693.886.554	3,68	Cukup Baik
	2021	290.713.005	8.019.709.267	3,62	Cukup Baik

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebelum pandemi covid-19 periode 2017-2019 rasio *ROE* tertinggi terjadi pada periode 2018 yaitu 3,66% dan rasio terendah pada periode 2017 dan 2019 dengan hasil yang sama sebesar 3,64%. Pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021 menghasilkan *ROE* tertinggi sebesar 3,68%, hasil tersebut lebih besar daripada rasio tertinggi sebelum masa pandemi covid-19. Hasil *ROE* terendah pada saat pandemi covid-19 sebesar 3,62%, hasil tersebut lebih kecil daripada rasio terendah sebelum pandemi covid-19. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sebelum terjadi pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 menghasilkan angka diatas 3%, artinya kinerja keuangan yang cukup baik berdasarkan Permenkop dan UKM tahun 2016.



### Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini dihitung untuk mengetahui seberapa jauh koperasi mampu melunasi seluruh hutang lancarnya dengan tepat waktu. Alat pengukuran yang digunakan adalah rasio kas/*cash ratio*, berikut ini merupakan rumus dari rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

### Hasil Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 4 Hasil Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Masa	Periode	Kas + Bank	Hutang Lancar	Rasio (%)	Penilaian
Sebelum Pandemi Covid-19	2017	2.224.341.966	8.685.153.184	26	Tidak Likuid
	2018	1.659.459.246	9.987.914.679	17	Kurang Likuid
	2019	2.369.392.114	10.318.031.450	23	Tidak Likuid
Saat Pandemi Covid-19	2020	3.978.064.879	13.053.372.665	30	Tidak Likuid
	2021	3.639.394.416	15.170.491.847	24	Tidak Likuid

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 pada periode 2017-2019 menghasilkan *cash ratio* tertinggi pada periode 2017 yaitu sebesar 26% dan rasio paling rendah terjadi pada periode 2018 yaitu sebesar 17%. Pada saat pandemi covid-19 periode 2020-2021 hasil *cash ratio* tertinggi terjadi pada periode 2020 yaitu sebesar 30%, hasil tersebut lebih besar dari *cash ratio* tertinggi sebelum pandemi covid-19. Pada periode 2021 saat pandemi covid-19 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 24%, meskipun mengalami penurunan hasil tersebut masih berada diatas rasio terendah sebelum pandemi covid-19. Hasil perhitungan *cash ratio* menggambarkan bahwa kinerja keuangan koperasi yaitu sebelum pandemi covid-19 periode 2017-2019 dan saat pandemi covid-19 periode 2020-2021 dengan hasil tidak likuid karena hasilnya diatas 20%, kecuali periode 2018 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang likuid karena diatas 15% namun kinerja keuangan tersebut lebih baik daripada periode yang lainnya.

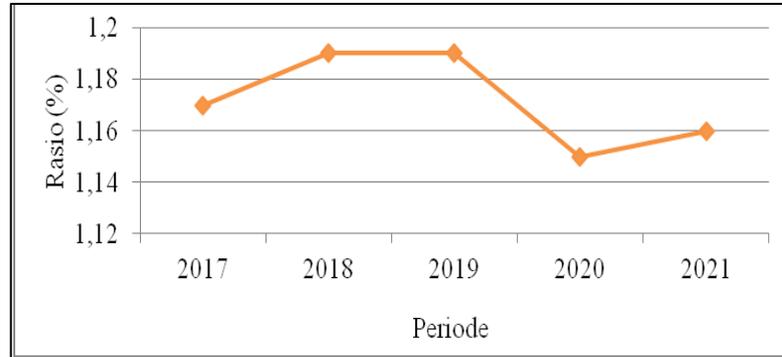
### Return On Assets (ROA)

Gambar 1 menunjukkan bahwa ROA tertinggi terjadi pada periode 2018-2019 dengan hasil 1,19%, pendapatan koperasi mengalami peningkatan yang disertai dengan peningkatan asetnya dan ROA terendah terjadi pada periode 2020 dengan hasil 1,15%, hal tersebut terjadi karena terdapat kas dan bank yang menganggur, piutang usaha, piutang dagang, persediaan dan seluruh aset lancar lainnya juga meningkat tidak sebanding dengan penghasilan atau keuntungan yang diterima koperasi. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2021), apabila hasil ROA semakin kecil, menunjukkan kinerja keuangan yang



semakin kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena koperasi belum mampu dalam pengelolaan asetnya secara produktif untuk memperoleh SHU secara maksimal.

**Gambar 1 Return On Assets (ROA)**



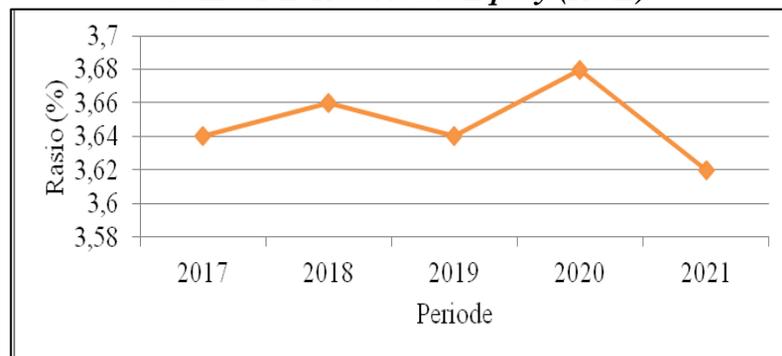
Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil ROA pada Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo, yang terjadi sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 masih dibawah standar rasio keuangan koperasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koperasi terdapat aset yang belum dikelola secara produktif yang seharusnya dapat digunakan untuk menciptakan keuntungan atau SHU. Aset tersebut antara lain kas dan bank yang jumlah lebih banyak dari tahun sebelumnya, peningkatan piutang, persediaan, sewa, bangunan, pembelian kendaraan, pembelian peralatan dan terdapat bangunan dalam pengerjaan, sehingga SHU yang dihasilkan belum maksimal dan tidak sebanding dengan peningkatan aset yang terjadi pada koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Sari, Yulinda, and AN. (2020) bahwa hasil ROA tahun 2014-2018 terjadi kenaikan dan penurunan, karena SHU tahun 2014-2016 mengalami penurunan sangat besar, kemudian mengalami peningkatan kembali tahun 2017-2018, dan total aset mengalami penurunan tahun 2014-2017 dan kembali meningkat tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak baik berdasarkan Permenkop dan UKM nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

### **Return On Equity (ROE)**

**Gambar 2 Return On Equity (ROE)**



Sumber: data sekunder (diolah)



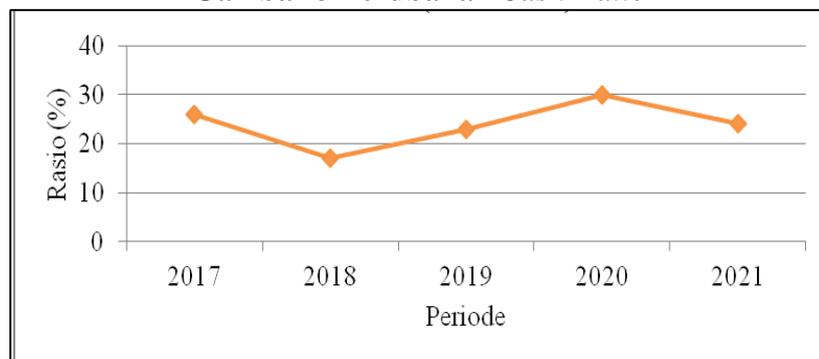
Gambar 2 menunjukkan bahwa *ROE* tertinggi terjadi pada periode 2020 dengan hasil 3,68%. Pada masa pandemi covid-19 ekuitas koperasi mengalami peningkatan yang sebanding dengan pendapatan yang diterima koperasi dan *ROE* terendah terjadi pada periode 2021 dengan hasil 3,62%. Hal tersebut terjadi karena ekuitas koperasi tidak maksimal dalam menghasilkan SHU. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2021), semakin besar dari perhitungan *ROE* menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik dan sebaliknya.

Peningkatan ekuitas koperasi diikuti dengan peningkatan SHU pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Rasio yang dihasilkan mengalami peningkatan dan penurunan meskipun nilainya kecil. Pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 menghasilkan *ROE* berada diatas standar rasio keuangan koperasi, meskipun terjadi penurunan yang relatif kecil. Hasil *ROE* yang selalu berubah-ubah karena peningkatan penghasilan koperasi selalu diikuti peningkatan beban yang harus dibayarkan sehingga SHU tidak maksimal. Peningkatan ekuitas koperasi belum dikelola secara maksimal untuk menghasilkan SHU yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yulinda, and AN. (2020) bahwa *ROE* dari tahun 2014-2018 terjadi penurunan, karena SHU tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang sangat besar dan meningkat kembali tahun 2017-2018, serta total ekuitas pada koperasi tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya.

### Hasil Cash Ratio

Gambar 3 Perubahan Cash Ratio



Sumber: data sekunder (diolah)

Gambar 3 menunjukkan bahwa *cash ratio* tertinggi terjadi pada periode 2020 dengan hasil 30%. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah kas yang dimiliki oleh koperasi dalam jumlah yang sangat banyak dan terjadi pengendapan modal usaha. *Cash ratio* terendah terjadi pada periode 2018 dengan hasil 17%. Hasil tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang cukup likuid pada koperasi karena koperasi memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk membiayai kewajibannya. Pengelolaan kas yang baik seharusnya tidak terjadi pengendapan modal usaha. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan teori Kasmir (2021), bahwa hasil *cash ratio* yang berlebihan atau terlalu tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena terdapat kas yang belum dimanfaatkan secara produktif dalam memperoleh penghasilan.

Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki kinerja keuangan yang tidak likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Falah and Dewi (2022) bahwa hasil *cash ratio* pada penelitian tersebut terjadi peningkatan dan penurunan pada setiap tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketidakmampuan KUD Pesat Tani untuk menutup semua kewajiban lancarnya, karena ketersediaan kas lebih sedikit daripada total kewajiban lancar yang seharusnya dilunasi. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tidak baik.

Hasil *cash ratio* Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo yang terendah yaitu sebesar 17% karena jumlah uang kas yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan periode lainnya. Berdasarkan Permenkop dan UKM nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sudah mendekati standar rasio keuangan koperasi. Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo memiliki kas yang terlalu tinggi untuk menjamin kewajiban lancarnya, hal tersebut baik dalam penjaminan atas kewajiban lancar koperasi. Disisi lain memperlihatkan bahwa kinerja keuangan koperasi dalam keadaan yang tidak baik karena koperasi dinilai belum mampu memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

### **Kinerja Keuangan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo sebelum dan saat pandemi covid-19 melalui rasio profitabilitas berdasarkan *ROA* menunjukkan penilaian yang tidak baik karena peningkatan jumlah aset koperasi tidak sebanding dengan keuntungan yang dihasilkan. Namun *ROE* menghasilkan penilaian yang cukup baik meskipun pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan kinerja keuangan di periode 2021, akan tetapi masih tetap stabil dalam menghasilkan keuntungan usahanya. Hasil rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang tidak likuid yang terjadi karena hasil perhitungan *cash ratio* menunjukkan ketersediaan kas dan bank lebih banyak daripada kewajiban yang dimiliki koperasi atau ketersediaan kas dan bank telah melebihi standar rasio keuangan koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo belum baik, terdapat kas, aset dan ekuitas yang belum dikelola secara produktif untuk menjalankan kegiatan usahanya dan meningkatkan perolehan keuntungan atau SHU secara maksimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo sebelum dan saat pandemi covid-19 masih belum baik. Pengukuran rasio profitabilitas dengan *ROA* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tidak baik meskipun setiap tahun terjadi peningkatan atas jumlah asetnya dan hasil penilaian rasionya masih berada dibawah standar rasio keuangan koperasi. Pengukuran rasio profitabilitas dengan *ROE* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik karena peningkatan ekuitas selalu diikuti dengan peningkatan SHU dan memenuhi standar rasio keuangan koperasi. Pengukuran rasio likuiditas dengan *cash ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan saat pandemi covid-19 lebih baik karena



mengalami peningkatan, namun berdasarkan standar rasio keuangan hasil tersebut dinilai tidak baik.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan pokok pembahasan yang serupa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi koperasi dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan alat pengukuran yaitu hanya menggunakan *ROA*, *ROE* dan *cash ratio*, sehingga hanya dapat diketahui bahwa pengaruh SHU dari ketiga pengukuran tersebut. Kerangka pikir penelitian hanya mencakup variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan terhadap Sisa SHU, memungkinkan masih terdapat variabel lain yang memiliki hubungan.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan menambahkan variabel yang berhubungan SHU. Kemudian juga perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan alat bantu statistik. Selanjutnya untuk koperasi dapat segera menyelesaikan pembangunan agar dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan koperasi. Mengurangi investasi pada aset yang tidak produktif atau tidak menghasilkan keuntungan. Meningkatkan perputaran kas dan persediaan yang dimiliki dan berusaha untuk meningkatkan kinerja pada bidang usaha yang dijalankan agar keuntungan atau SHU terus mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hesti Widi, and Wakhid Yuliyanto. 2021. "Pengaruh Jumlah Simpanan Dan Penyaluran Pinjaman Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Pusat Koperasi Pegawai Republik." *Jurnal Pendidikan Tambusi* 5 (3): 6749–60. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2022>.
- Azhar, Iqlima, and Muhammad Reza Syahfahlevi. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk." *JMAS: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 2 (3): 170–87. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3719>.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 14 (1): 6–15. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>.
- Falah, Asep Saeful, and Lati Sari Dewi. 2022. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Periode 2015-2019)." *Jurnal Hexagro* 6 (1): 47–61. <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/hexagro/article/view/825>.
- Frihatni, Andi Ayu, Irmayanti Sudirman, and Frengky Mandacan. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (3): 335–38. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2125>.
- Gobai, Anton, Tinneke M. Tumbel, and Dantje Keles. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 8 (1): 107–14. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23506.107-114>.



- Kasmir, Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Stephen Rinaldy. Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkopukm RI. 2016. "Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi." 2016. <https://www.diskup.kapuashulukab.go.id/wp-content/uploads/2017/05/regulasi-koperasi-Buku-Permen-2017.pdf>.
- Khoirunnisa, Tania Amalia, and Muchammad Saifuddin. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia PLN Area IV, Taman, Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 4 (2): 612–23. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/397>.
- Nakia, Fiddia, Nisa Arinda Nova, and Rani Anisa Fitri. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Mandiri Di Desa Sukamaju Kecamatan Lempung Jaya Ogan Komering Ilir." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 6 (2): 62–74. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/1698>.
- Ningsih, Nurfitriya, Fatmawati Isnaini, Nurlia Handayani, and Neneng Neneng. 2017. "Pengembangan Sistem Perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) Untuk Meningkatkan Penghasilan Anggota Pada Koperasi Manunggal Karya." *Jurnal Tekno Kompak* 11 (1): 10–13. <https://doi.org/10.33365/jtk.v11i1.168>.
- Oratmangun, Rendy. 2020. "Pengaruh Rentabilitas Ekonomi Dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumalki* 2 (2): 1–9. <https://thesiscommons.org/nvmuj>.
- Presiden RI. 2012. "Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian." 2012. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39094/>.
- Putri, Gemawati Kadir Dewi, Arifuddin Mane, and Ahmad Jumarding. 2021. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Cabang Turikale Kabupaten Maros." *Economics Bosowa Journal* 7 (3): 382–95. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/588>.
- Ratih, Nur Rahmanti. 2017. *Buku Ajar Budgeting*. 1st ed. Kediri: Dimar Intermedia.
- Sari, Yona Delfina, Eni Yulinda, and Darwis AN. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya Di Muara Angke Kecamatan Penjarangan Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* 1 (2): 1–11. <https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/25>.
- Shofwatun, Hilma, Kosasih Kosasih, and Liya Megawati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13 (1): 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.
- Sinaga, Afdillah Nur Aisyah, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2022. "Analisis Pendapatan, Biaya Dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan Nusa Tiga Unit PISMK." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan*



- Akuntansi (EBMA)* 3 (1): 372–77.  
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/2876>.
- Sulistiowati, Wetty, and Dwi Sunu Kanto. 2022. “Studi Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Karyawan Sucofindo.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8 (1): 83–99.  
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/536>.
- Yasin, Ach, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. 2021. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum Dan Pada Pandemi Covid-19.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 9 (2): 142–52.  
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10011>.
- Zalogo, Erasma F. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi CU. Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2019.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 24–30.  
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/258>.

